

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sekolah dasar merupakan suatu proses pendidikan awal bagi siswa untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan dasar. Kemampuan dasar tersebut di antaranya adalah kemampuan berfikir, memahami potensi diri, terampil, cakap, kreatif, dan mandiri. Menurut Susanto (2013:70) tujuan sekolah dasar atau pendidikan dasar tidaksemata-mata membekali anak didik berupa kemampuan membaca, menulis, dan berhitung semata, tetapi harus mengembangkan potensi pada siswa baik potensi mental, sosial dan spiritual. Salah satu unsur yang menjadi pokok penting dalam mewujudkan proses berkembangnya kualitas potensi peserta didik tersebut adalah kurikulum. Kurikulum pendidikan nasional yang dipergunakan saat ini adalah kurikulum 2013.

Pengembangan kurikulum 2013 bertujuan untuk menghasilkan insan indonesia yang produktif, inovatif, afektif melalui penguatan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang terintegrasi (Mujtahidin 2013:115). Pembelajaran pada kurikulum 2013 menggunakan tematik integratif, pendekatan *scientific*, dan penilaian autentik. Penerapan kurikulum 2013 dimaksudkan untuk peserta didik agar dapat memiliki kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik. Keterampilan biasanya menekankan pada *skill* atau kemampuan. Salah satu

keterampilan yang perlu dikembangkan sejak sekolah dasar adalah keterampilan berbahasa.

Menurut Tarigan (2008:1) kemampuan berbahasa meliputi 4 komponen yaitu keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*). Contoh dari keempat komponen yang sering diterapkan di sekolah dasar misalnya adalah kemampuan untuk mengemukakan pendapat, berdiskusi atau bermusyawarah, membuat laporan, membaca cerita, membaca puisi serta presentasi. Kemampuan yang perlu mendapat perhatian khusus sejak dini yaitu kemampuan membaca dan menulis. Kegiatan membaca dan menulis merupakan awal bagi peserta didik untuk dapat memperoleh ilmu atau pengalaman dan menuangkannya menjadi tulisan.

Membaca sebagai salah satu aspek keterampilan berbahasa pada hakikatnya merupakan suatu kegiatan dalam upaya memperoleh pesan yang disampaikan penulis melalui tulisan. Membaca adalah kegiatan yang melibatkan banyak hal yang tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif (Rahim, 2011:2). Kegiatan membaca menjadi kompleks karena melibatkan beberapa aspek yaitu keterampilan dan kognitif. Kemampuan membaca harus diperhatikan sejak dini karena keterampilan membaca tidak dapat begitu saja dikuasai melainkan harus dengan beberapa latihan dan kebiasaan. Maka dari itu, perlu perhatian khusus dalam mengembangkan kemampuan membaca siswa.

Pembelajaran membaca di sekolah dasar mempunyai peranan yang penting bagi perkembangan siswa dan menjadi bekal siswa untuk tahap atau jenjang

selanjutnya. Melalui kemampuan membaca diharapkan siswa mampu membaca dan memahami teks bacaan dengan kecepatan yang memadai. Kemampuan membaca menjadi dasar yang utama bagi pengajaran untuk semua mata pelajaran. Menurut Depdiknas (2005:4) tujuan membaca di kelas I adalah agar siswa dapat membaca kata-kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat atau sering disebut sebagai membaca permulaan.

Selain kemampuan membaca, keterampilan lain yang harus dimiliki oleh siswa adalah keterampilan menulis. Menulis sebagai keterampilan seseorang untuk mengomunikasikan pesan dalam sebuah tulisan. Menurut Tarigan (2008:3) menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak tatap muka dengan orang lain. Tarigan menambahkan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Produktif berarti menulis dapat menghasilkan tulisan (karya tulis) sedangkan ekspresif berarti hasil dari pemikiran dan bentuk ekspresi diri seorang penulis.

Menurut Abdurrahman (2010:224) mengatakan bahwa proses belajar menulis tidak dapat dipisahkan kaitannya dengan proses belajar berbicara dan membaca. Berdasarkan perkembangan bahasa, anak akan belajar menulis dari hasil membacanya. Dari kegiatan membaca, anak akan memahami makna bahasa tulis yang dihadapi dan juga konstruksinya. Menurut Squire (dalam Utama, 2016:8) melalui pengalaman membaca, anak mempelajari bentuk dan konvensi jenis tulisan tertentu secara intuitif dan kadang-kadang secara sadar. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa anak belajar menulis dari membaca. Kemampuan menulis mulai dikembangkan di kelas I dengan mengenalkan

berbagai kata hingga kalimat yang biasanya dikenal dengan menulis permulaan. Hampir sama dengan membaca, kegiatan menulis siswa kelas I akan mempengaruhi kemampuan siswa pada bidang lainnya dan atau dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada tanggal 19 Oktober 2018 diketahui bahwa kemampuan membaca siswa bervariasi. Hal tersebut terlihat ketika peneliti meminta siswa secara bergantian membaca kalimat sederhana. Terdapat beberapa siswa yang lancar dalam membaca, ada pula siswa cukup lancar dalam membaca. Selain itu, ada juga siswa yang masih mengeja dan ada pula yang salah menyebutkan huruf. Hal itu diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru yang menyatakan bahwa beberapa siswa tidak mengenyam pendidikan taman kanak-kanak (TK).

Penyebab lainnya adalah lingkungan siswa yang kurang dapat memberikan ruang dan fasilitas untuk dapat mengembangkan kemampuan membaca dan menulisnya. Misalnya lingkungan rumah, peran orang tua ataupun orang dewasa yang berada di lingkungan rumah memberikan pengaruh bagi siswa dalam membiasakan kegiatan membaca. Peran orang tua bukan hanya sekedar memberi tahu saja namun disertai juga dengan contoh. Setelah memasuki usia sekolah, guru juga mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Kemampuan membaca dapat berdampak pada kemampuan menulis siswa. Hal ini dapat terjadi karena siswa masih kurang dalam penguasaan kosa kata dan ragam bahasa.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Huda (2016) hasil penelitian menunjukkan bahwa kebiasaan membaca memiliki pengaruh yang positif dan

signifikan terhadap kemampuan menulis. Hal ini dibuktikan dengan nilai t -hitung sebesar 7,984 dan t tabel sebesar 1,65734 yang berarti t hitung $>$ t tabel atau $7,984 > 1,65734$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kebiasaan membaca memiliki pengaruh terhadap kemampuan menulis.

Hasil dari penelitian lain yang dilakukan oleh Asra (2016) menunjukkan bahwa kemampuan membaca memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kemampuan menulis narasi siswa. Besarnya pengaruh kemampuan membaca terhadap kemampuan menulis yaitu sebesar 25%. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca dapat mempengaruhi kemampuan menulis narasi siswa.

Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Irwansyah (2016) menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan menulis argumentasi. Besarnya pengaruh kemampuan membaca pemahaman terhadap kemampuan menulis argumentasi sebesar 5%. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca dapat mempengaruhi kemampuan argumentasi.

Penelitian ini akan membahas mengenai pengaruh kemampuan membaca terhadap kemampuan menulis permulaan siswa kelas I di UPTD SDN Keleyan 3. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dimiliki oleh Huda (2016) pada variabel bebas mengangkat mengenai kebiasaan membaca dan persamannya dengan penelitian ini adalah mengenai kemampuan menulis. Sedangkan pada penelitian Asra (2016) memiliki tiga variabel bebas yaitu kemampuan membaca, penguasaan kosa kata, pemahaman tata bahasa dan variabel terikat adalah kemampuan menulis narasi. Penelitian lain yang dilakukan oleh Irwansyah (2016)

memiliki dua variabel bebas yaitu kemampuan membaca pemahaman dan penguasaan kosa kata. Sedangkan variabel terikatnya adalah kemampuan menulis argumentasi.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh kemampuan membaca terhadap kemampuan menulis permulaan siswa kelas IUPTD SDN Keleyan 3”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kemampuan membaca siswa kelas I UPTD SDN Keleyan 3?
2. Bagaimana kemampuan menulis permulaan siswa kelas I UPTD SDN Keleyan 3?
3. Adakah pengaruh kemampuan membaca terhadap kemampuan menulis permulaan siswa kelas I UPTD SDN Keleyan 3?
4. Seberapa besar pengaruh kemampuan membaca terhadap kemampuan menulis permulaan siswa kelas I UPTD SDN Keleyan 3?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu.

1. Untuk mengetahui kemampuan membaca siswa kelas I UPTD SDN Keleyan 3.
2. Untuk mengetahui kemampuan menulis permulaan siswa kelas I UPTD SDN Keleyan 3.

3. Untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh kemampuan membaca terhadap kemampuan menulis permulaan siswa kelas I UPTD SDN Keleyan 3.
4. Untuk mngetahui seberapa besar pengaruh kemampuan membaca terhadap kemampuan menulis permulaan siswa kelas I UPTD SDN Keleyan 3.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai pengaruh kemampuan membaca terhadap kemampuan menulis permulaan sehingga dapat dijadikan sumber informasi yang dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa, guru dan peneliti.

- a. Bagi siswa, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat mendorong siswa untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan dengan lebih meningkatkan kemampuan membacanya.
- b. Bagi guru, dengan adanya penelitian ini dapat memberikan informasi serta masukan kepada guru untuk mendapatktan gambaran secara nyata mengenai pengaruh kemampuan membaca terhadap kemampuan menulis permulaan siswa kelas I UPTD SDN Keleyan 3.
- c. Bagi peneliti, merupakan suatu hal yang dapat dijadikan sebagai bekal ketika menjadi tenaga pengajar.

1.5 Hipotesis Penelitian

Ha: Ada pengaruh yang signifikan kemampuan membaca terhadap kemampuan menulis permulaan siswa kelas I UPTD SDN Keleyan 3.

Ho: Tidak ada pengaruh yang signifikan kemampuan membaca terhadap kemampuan menulis permulaan siswa kelas I UPTD SDN Keleyan 3.